

AKTIVA TETAP

1. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. (Haryono Jusup, 2005; 153)

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang berumur lebih dari satu tahun yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dipakai dalam perusahaan bukan untuk dijual kembali (Wit & Erhans, 2000; 82)

Aset tetap adalah aset berwujud yang (Slamet Sugiri, 2009; 137) :

- a. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif
- b. diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

2. Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap biasanya digolongkan menjadi 4 kelompok yaitu (Haryono Jusup, 2005; 155):

- a. **Tanah** : seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung perusahaan
- b. **Perbaikan tanah** : seperti jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan, tempat parkir, pagar dan saluran air bawah tanah
- c. **Gedung** : seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gudang
- d. **Peralatan** : seperti peralatan kantor, mesin pabrik, peralatan pabrik, kendaraan dan mebel

3. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Prinsip Akuntansi => Aktiva Tetap harus dicatat sesuai dengan Harga Perolehannya.

Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva siap untuk digunakan (Haryono Jusup, 2005; 155)

Harga perolehan adalah harga beli ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya dan menyiapkan aktiva tetap tersebut sampai siap digunakan (Wit & Erhans, 2000; 82).

Misal :

Sebuah computer merk Dell dibeli dengan harga Rp. 7.500.000 dengan potongan tunai 10 % biaya yang dikeluarkan untuk install komputer

dan pemasangan hingga siap digunakan sebesar Rp. 250.000. maka harga perolehan komputer tersebut dapat dihitung sbb :

Harga beli	: 7.500.000
Potongan tunai 10 %	: <u>750.000</u> –
	6.750.000
Biaya install dan pasang :	250.000
Harga Perolehan	<u>7.000.000</u>

Jurnal untuk mencatat perolehan aktiva tetap adalah

Komputer	7.000.000
Kas	7.000.000

Untuk penghitungan harga perolehan dan pencatatan keempat klasifikasi aktiva tetap diatas dapat dibaca di buku Haryono Jusup halaman 156 s/d 159.

Terdapat berbagai cara dalam memperoleh aktiva tetap, yang akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Berbagai cara tersebut antara lain : pembelian secara tunai; pembelian kredit; pembelian dengan wesel bunga; pembelian gabungan (dalam satu paket); membangun sendiri aktiva dan adanya sumbangan dari pihak lain.

a. Pembelian Tunai

Dalam pembelian secara tunai, harga perolehan adalah harga belibersih setelah dikurangi potongan tunai ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran.

Misal : dibeli mesin pabrik Rp. 55.000.000, pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian mesin antara lain : PPN sebesar Rp. 5.500.000; Premi asuransi sebesar Rp. 550.000 dan biaya pemasangan sebesar Rp. 1.450.000 maka harga perolehannya :

Harga beli	: 55.000.000
PPN	: 5.500.000
Premi asuransi	: 550.000
Biaya pemasangan	: 1.450.000
Harga perolehan	<u>62.500.000</u>

Jurnal

Mesin pabrik	62.500.000
Kas	62.500.000

b. Pembelian dengan Kredit

Pembelian secara kredit jangka panjang pada umumnya melibatkan bunga. Bunga dapat ditetapkan secara eksplisit dan secara implisit.

Bunga eksplisit dalam pembelian kredit adalah bunga yang ditetapkan secara jelas/terus terang

Bunga implisit : bunga yang ditetapkan tidak secara terus terang sehingga harus mencari terlebih dahulu bunganya.

Baik secara eksplisit maupun secara implisit bunga tidak boleh dimasukkan dalam menghitung harga perolehan karena bunga bukan merupakan pengorbanan untuk memperoleh aktiva tetap, tetapi pengorbanan untuk menggunakan dana pihak lain.

Contoh bunga eksplisit

Pada tanggal

c. Pembelian dengan Menggunakan Wesel Berbunga

Dalam pembelian aktiva dengan jumlah rupiah yang besar, kadang-kadang perusahaan membayarnya dengan wesel erbunga. Biasanya pembeli diwajibkan membayar uang muka dan sisanya dibayar dengan wesel berbunga dimana bunga wesel dibayar pada saat jatuh tempo wesel tersebut. Harga perolehan aktiva dihitung dengan jumlah uang muka ditambah nilai nominal wesel. Sedangkan biaya bunga merupakan biaya pendanaan (financing cost) yang dicatat dengan mendebet rekening biaya bunga.

Contoh :

PT FEDNY membeli peralatan pabrik dengan harga tunai 120.000.000 Uang muka yang diberikan sebesar 20.000.000 dan sisanya dibayar dengan wesel berbunga jangka waktu 1 tahun bunga 10 %. Jurnal untuk mencatat pembelian aktiva tetap tersebut :

Peralatan pabrik	120.000.000
Kas	20.000.000
Utang wesel	100.000.000

(untuk mencatat uang muka dan penarikan utang wesel)

Pada saat jatuh tempo wesel, dibayarkan nilai nominalnya ditambah dengan bunga sebesar 10.000.000 (100.000.000 x 10%) dan dicatat dalam jurnal :

Utang wesel	100.000.000
Biaya bunga	10.000.000
Kas	110.000.000

d. Pembelian dalam satu paket (gabungan)

Pembelian dalam satu paket (gabungan) sering disebut sebagai pembelian secara lump-sum. Harga paket (borongan) didasarkan pada harga perolehan masing-masing aktiva tetap yang ditentukan dengan harga pasar .

Misal:

PT LISA pada tanggal 1 januari 2010 membeli tanah, gedung dan peralatan dengan harga total 100.000.000 dan harga pasar masing-masing sebesar 45.000.000 untuk tanah, 75.000.000 untuk gedungnya dan 30.000.000 untuk peralatan. Hitunglah alokasi harga perolehan masing-masing aktiva tersebut dan buatlah jurnalnya.

<u>Golongan</u>	<u>Harga Pasar</u>	<u>% dari HP & Perhitungan</u>	<u>Alokasi</u>
Tanah	45.000.000	30 % x 100.000.000	30.000.000
Gedung	75.000.000	50 % x 100.000.000	50.000.000
Peralatan	30.000.000	20 % x 100.000.000	20.000.000
	150.000.000	100 %	100.000.000

Jurnal untuk mencatat pembelian aktiva tetap secara gabungan

Tanah, gedung & peralatan	100.000.000
Kas	100.000.000

Jurnal untuk mencatat alokasi harga perolehan masing-masing aktiva

Tanah	30.000.000	
Gedung	50.000.000	
Peralatan	20.000.000	
Tanah, gedung & peralatan		100.000.000

e. Membangun sendiri

Perusahaan terkadang membangun sendiri aktiva tetapnya. Misalkan perusahaan membangun sendiri kantornya, garasi ataupun gudangnya. Harga perolehan aktiva yang dibangun sendiri oleh perusahaan terdiri dari harga material atau bahan bangunan yang dipakai, upah tenaga kerja, dan biaya lain-lain meliputi listrik dan depresiasi aktiva tetap perusahaan yang digunakan untuk membangun. Dimungkinkan pula adanya biaya bunga jika perusahaan dalam membangun meminjam dari pihak luar sehingga biaya bunga dimasukkan dalam unsur harga perolehan tetapi hanya biaya bunga selama masa konstruksi saja. Jika setelah masa konstruksi belum lunas maka biaya bunga dibebankan sebagai biaya periodik dalam kelompok biaya diluar usaha dalam laporan laba rugi.

Jika harga perolehan aktiva dengan membangun sendiri lebih kecil dari (lebih rendah) dari harga aktiva sejenis, perusahaan tidak diperkenankan mengakui adanya keuntungan akibat membangun sendiri.

f. Sumbangan

Aktiva tetap dapat diperoleh dari sumbangan, misalnya sumbangan dari pemerintah atau lembaga lain. Meski untuk memperoleh sumbangan tidak ada pengorbanan yang dikeluarkan, akuntansi tetap mencatatnya karena akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban. Aktiva tetap dari sumbangan didebit dan akun lawannya adalah modal sumbangan. Nilainya adalah sebesar nilai wajar pada saat sumbangan itu diterima.

Contoh:

Pada tanggal 27 Januari 2010 PT Bejobanget menerima sumbangan dari pemerintah daerah berupa tanah. Nilai wajar tanah dilokasi setempat adalah 75 juta. Hitunglah harga perolehan tanah dan buatlah jurnal yang diperlukan.

Karena nilai wajar tanah sebesar 75 juta rupiah maka harga perolehan tanah sumbangan tersebut sebesar 75 juta rupiah juga.

Jurnal :

27/1	Tanah	75.000.000	
	Modal dari sumbangan		75.000.000

DEPRESIASI (PENYUSUTAN)

Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis (Haryono Jusup, 2005; hal 162).

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya.

Depresiasi/ penyusutan bukan merupakan penilaian aktiva tetap tetapi merupakan proses pengalokasian harga perolehan. Alokasi dilakukan sepanjang umur manfaat yang dapat berupa periode waktu atau jumlah produksi/unit yang diharapkan akan diperoleh dari aktiva tetap tersebut.

Akumulasi depresiasi aktiva tetap menggambarkan jumlah depresiasi yang telah dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun.

a. Akuntansi untuk penyusutan

Terdapat 3 faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusutan :

1. Harga perolehan (cost)

Harga perolehan suatu aktiva meliputi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyiapannya untuk dapat digunakan.

2. Nilai residual atau nilai sisa (residual value / salvage value)

Jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aktiva tersebut tidak digunakan lagi

3. Masa atau umur manfaat aktiva tetap

Aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas. Keterbatasan tersebut karena berbagai faktor seperti keausan, kecacatan, kemerosotan nilai, kerusakan (kecuali tanah)

b. Metode penyusutan

Ada 4 metode penyusutan aktiva tetap yang dikenal secara umum yaitu:

1. Metode Garis Lurus (Straight-Line Method)
2. Metode Unit Produksi (Units-of-Production Method) atau satuan hasil
3. Metode saldo menurun (Declining Balance Method)
4. Metode jumlah angka tahun (Sum-of-the-Years-Digits Method)

1. Metode Garis Lurus

Dalam metode ini, nilai penyusutan dibebankan secara merata selama estimasi umur aktiva.

Rumus: $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Estimasi Umur Manfaat}}$

Contoh (1) (dipakai pada awal tahun):

Harga perolehan Mesin (rupiah)	20.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	0
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Jan'95

Maka besarnya penyusutan per tahun:

$$\frac{20.000 - 0}{5 \text{ thn}} = 4.000 \text{ per tahun}$$

Jika dibuat tabel penyusutannya, akan nampak seperti dibawah ini:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	4.000	4.000	16.000
2	4.000	8.000	12.000
3	4.000	12.000	8.000
4	4.000	16.000	4.000
5	4.000	20.000	0

Penjelasan:

Akumulasi penyusutan merupakan kumulatif dari beban penyusutan.

Akumulasi penyusutan = akumulasi penyusutan + beban penyusutan

Nilai buku = Harga perolehan - akumulasi penyusutan

atau

Nilai buku = Nilai buku - beban penyusutan

Pengecekan:

Nilai buku pada akhir estimasi umur manfaat harus sama dengan taksiran nilai sisa.

Jika berbeda, berarti telah terjadi kesalahan.

Penjelasan:

Prinsip akuntansi yang dipakai untuk tanggal pemakaian dan pelepasan aktiva tetap adalah penyusutan diakui pada bulan terdekat artinya:

1. Jika aktiva yang diperoleh pada atau sebelum tanggal 15 maka bulan yang bersangkutan dianggap telah memiliki sepanjang bulan bersangkutan.
2. Jika aktiva yang diperoleh setelah tanggal 15, dianggap belum memiliki pada bulan yang bersangkutan.
3. Sebaliknya jika aktiva yang dijual pada atau sebelum tanggal 15 maka bulan yang bersangkutan dianggap tidak memiliki bulan yang bersangkutan,
4. Jika aktiva yang dijual setelah tanggal 15, maka dianggap memiliki bulan yang bersangkutan.

2. Metode Unit Produksi

Menghasilkan beban penyusutan yang berbeda-beda menurut jumlah penggunaan aktiva.

Rumus:

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Jam Mesin}}$$

Contoh:

Harga perolehan Mesin (rupiah)	20.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	0
Estimasi jam mesin (jam)	10.000

Maka besarnya penyusutan per unit satu jam mesin:

$$\text{Besarnya penyusutan} = \frac{20.000 - 0}{10.000 \text{ jam}} = \text{Rp } 2 \text{ (penyusutan per jam mesin)}$$

Misalkan di tahun pertama telah digunakan sebanyak 3.000 jam maka besarnya penyusutan adalah:

$$\text{Besarnya penyusutan ditahun pertama} = 3.000 \text{ jam} \times \text{Rp } 2 = 6.000$$

Jurnal

Des 31		Beban penyusutan - Mesin	6.000
		Akumulasi penyusutan – Mesin	6.000

3. Metode Saldo Menurun

Menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aktiva.

Dalam metode ini nilai residu (nilai sisa) tidak diperhitungkan.

Persentase yang digunakan adalah perkalian atas tingkat garis lurus yang dikalkulasikan untuk berbagai masa manfaat sebagai berikut:

Estimasi Masa Manfaat Dalam Tahun	Tarif Garis Lurus	Tarif Garis Lurus 1,5 kali	Tarif Garis Lurus 2 Kali
4	25 %	37,5 %	50 %
5	20 %	30 %	40 %
10	10 %	15 %	20 %
20	5 %	7,5 %	10 %

Penjelasan perhitungan

untuk estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

Tarif garis lurusnya = $(1/4) \times 100\% = 25\%$

Jika memakai 1,5 kali tarif garis lurus maka = $25\% \times 1,5 = 37,5\%$

Jika memakai 2 kali tarif garis lurus maka = $25\% \times 2 = 50\%$

Prinsip akuntansi untuk metode saldo menurun yang dipakai adalah saldo menurun berganda, berarti memakai 2 kali tarif garis lurus.

Contoh (1): (dipakai pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah) 20.000

Taksiran nilai sisa (nilai residu) 0

Taksiran umur manfaat (tahun) 5

Tanggal pemakaian 01 Jan'95

Sebelum membuat tabel penyusutan, tentukan dulu tarifnya dengan cara:

$$2 \times \text{Tarif Garis lurus} = 2 \times ((1/5) \times 100\%) = 2 \times 20\% = 40\%$$

Tabel Penyusutan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	$(20.000 \times 40\%) = 8.000$	8.000	12.000
2	$(12.000 \times 40\%) = 4.800$	12.800	7.200
3	$(7.200 \times 40\%) = 2.880$	15.680	4.320
4	$(4.320 \times 40\%) = 1.728$	17.408	2.592
5	$(2.592 \times 40\%) = 1.037$	18.445	1.555

Penjelasan:

Estimasi nilai residu tidak dipakai dalam perhitungan tarif penyusutan, dan dalam perhitungan penyusutan periodik. Selain itu, aktiva tidak boleh disusutkan di bawah estimasi nilai residu.

Karena nilai buku pada akhir tahun estimasi umur manfaat harus sama dengan taksiran nilai sisa, maka penyusutan tahun ke 5 (dibulatkan):

5	2.592	20.000	0
---	-------	--------	---

Jadi Tabel penyusutan seutuhnya adalah:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	$(20.000 \times 40\%) = 8.000$	8.000	12.000
2	$(12.000 \times 40\%) = 4.800$	12.800	7.200
3	$(7.200 \times 40\%) = 2.880$	15.680	4.320
4	$(4.320 \times 40\%) = 1.728$	17.408	2.592
5	2.592	20.000	0

Jurnal Penyusutan

Des 31		Beban penyusutan - Mesin	8.000	
		Akumulasi penyusutan - Mesin		8.000

Beban penyusutan ditahun pertama

Nb: untuk penyusutan di tahun ke 2 s/d tahun ke 5 jurnalnya sama, dan nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom beban penyusutan

Contoh (2): (dipakai bukan pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah)	20.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	0
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Jul'95

Sebelum membuat tabel penyusutan, tentukan dulu tarifnya dengan cara:

$$2 \times \text{Tarif Garis lurus} = 2 \times ((1/5) \times 100\%) = 2 \times 20\% = 40\%$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	$(20.000 \times 40\%) \times (6/12) = 4.000$	4.000	16.000
2	$(16.000 \times 40\%) = 6.400$	10.400	9.600
3	$(9.600 \times 40\%) = 3.840$	14.240	5.760
4	$(5.760 \times 40\%) = 2.304$	16.544	3.456
5	$(3.456 \times 40\%) = 1.382,40$	17.926,40	2.073,60
6	$(2.073,60 \times 40\%) \times (6/12) = 829,44$	18.755,84	1.244,16

Penjelasan:

Penyusutan di tahun 1 adalah untuk periode 6 bulan (1 jul - 31 Des'95)
Sedangkan penyusutan di tahun terakhir juga untuk periode 6 bulan (1 jan - 30 jun'00)

Karena nilai buku pada akhir tahun estimasi umur manfaat harus sama dengan taksiran nilai sisa, maka penyusutan tahun ke 6 (dibulatkan) :

6	2.073,60	20.000	0
---	----------	--------	---

Jadi Tabel penyusutan seutuhnya adalah:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	$(20.000 \times 40\%) \times (6/12) = 4.000$	4.000	16.000
2	$(16.000 \times 40\%) = 6.400$	10.400	9.600
3	$(9.600 \times 40\%) = 3.840$	14.240	5.760
4	$(5.760 \times 40\%) = 2.304$	16.544	3.456
5	$(3.456 \times 40\%) = 1.382,40$	17.926,40	2.073,60
6	2.073,60	20.000	0

Jurnal Penyusutan

Des 31		Beban penyusutan - Mesin	4.000
		Akumulasi penyusutan - Mesin	4.000

Beban penyusutan ditahun pertama

Nb: untuk penyusutan di tahun ke 2 s/d tahun ke 6 jurnalnya sama, dan nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom beban penyusutan

4. Metode Jumlah Angka Tahun

Menghasilkan beban penyusutan periodik yang stabil menurun selama estimasi umur manfaat aktiva itu.

Pecahan yang semakin kecil berturut-turut diterapkan setiap tahun pada harga pokok awal aktiva itu dikurangi estimasi nilai residu.

Dalam metode ini, harus dihitung dulu jumlah penyebutnya dengan rumus:

$$S = N \times \frac{(N + 1)}{2}$$

S = Penyebut

N = taksiran umur manfaat

Contoh (1): (dipakai pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah)	16.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	1.000
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Jan'95

Sebelum menghitung beban penyusutan, hitung terlebih dulu penyebutnya:

$$S = 5 * ((5 + 1) / 2)$$
$$S = 15$$

atau dengan cara lain yaitu:

$$S = 5 + 4 + 3 + 2 + 1$$
$$S = 15$$

Tabel Penyusutan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			16.000
1	5.000	5.000	11.000
2	4.000	9.000	7.000
3	3.000	12.000	4.000
4	2.000	14.000	2.000
5	1.000	15.000	1.000

Pengecekan:

Nilai buku akhir tahun harus sama dengan taksiran nilai sisa.

Perhitungan Beban Penyusutan tiap tahunnya:

$$\text{Tahun 1: } (16.000 - 1.000) \times (5/15) = 5.000$$

$$\text{Tahun 2: } (16.000 - 1.000) \times (4/15) = 4.000$$

$$\text{Tahun 3: } (16.000 - 1.000) \times (3/15) = 3.000$$

$$\text{Tahun 4: } (16.000 - 1.000) \times (2/15) = 2.000$$

$$\text{Tahun 5: } (16.000 - 1.000) \times (1/15) = 1.000$$

Jurnal Penyusutan

Des 31		Beban penyusutan - Mesin	5.000	
		Akumulasi penyusutan - Mesin		5.000

Beban penyusutan ditahun pertama

Nb: untuk penyusutan di tahun ke 2 s/d tahun ke 5 jurnalnya sama, dan nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom beban penyusutan

Contoh (2): (dipakai bukan pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah)	16.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	1.000
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Okt'95

Sebelum menghitung beban penyusutan, hitung terlebih dulu penyebutnya:

$$S = 5 * ((5 + 1) / 2)$$

$$S = 15$$

atau dengan cara lain yaitu:

$$S = 5 + 4 + 3 + 2 + 1$$

$$S = 15$$

Tabel Penyusutan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			16.000
1	1.250	1.250	14.750
2	4.750	6.000	10.000
3	3.750	9.750	6.250
4	2.750	12.500	3.500
5	1.750	14.250	1.750
6	750	15.000	1.000

Perhitungan:

Tahun ke 1:	$(16.000 - 1.000) \times (5/15) \times (3/12) =$	1.250
Tahun ke 2:	$(16.000 - 1.000) \times (5/15) \times (9/12) = 3.750$ $(16.000 - 1.000) \times (4/15) \times (3/12) = \underline{1.000} +$	4.750
Tahun ke 3:	$(16.000 - 1.000) \times (4/15) \times (9/12) = 3.000$ $(16.000 - 1.000) \times (3/15) \times (3/12) = \underline{750} +$	3.750
Tahun ke 4:	$(16.000 - 1.000) \times (3/15) \times (9/12) = 2.250$ $(16.000 - 1.000) \times (2/15) \times (3/12) = \underline{500} +$	2.750
Tahun ke 5:	$(16.000 - 1.000) \times (2/15) \times (9/12) = 1.500$ $(16.000 - 1.000) \times (1/15) \times (3/12) = \underline{250} +$	1.750
Tahun ke 6:	$(16.000 - 1.000) \times (1/15) \times (9/12) =$	750

Jurnal Penyusutan

Des 31		Beban penyusutan - Mesin	1.250
		Akumulasi penyusutan - Mesin	1.250

Beban penyusutan ditahun pertama

Jurnal penyusutan untuk tahun ke 2 s/d tahun ke 6 sama jurnalnya dan nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom tabel

Latihan 1 - Metode Penyusutan

Harga Perolehan suatu aktiva sebesar Rp 32.000.000

Estimasi nilai sisa (Residu) sebesar Rp 2.000.000

Estimasi umur manfaat selama 5 tahun

Tanggal perolehan 1 Januari 1990

Di minta:

Buatlah tabel penyusutan dengan metode:

- Garis Lurus
- Saldo Menurun Berganda
- Jumlah Angka Tahun

Latihan 2 - Metode Penyusutan

Harga Perolehan suatu aktiva sebesar Rp 32.000.000

Estimasi nilai sisa (Residu) sebesar Rp 2.000.000

Estimasi umur manfaat selama 5 tahun

Tanggal perolehan 16 Maret 1990

Diminta:

Buatlah tabel penyusutan dengan metode:

- Garis Lurus
- Saldo Menurun Berganda
- Jumlah Angka Tahun

Jawaban Latihan 1

Metode Garis Lurus

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	6.000.000	6.000.000	26.000.000
2	6.000.000	12.000.000	20.000.000
3	6.000.000	18.000.000	14.000.000
4	6.000.000	24.000.000	8.000.000
5	6.000.000	30.000.000	2.000.000

Metode Saldo Menurun Berganda

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	12.800.000	12.800.000	19.200.000
2	7.680.000	20.480.000	11.520.000
3	4.608.000	25.088.000	6.912.000
4	2.764.800	27.852.800	4.147.200
5	2.147.200	30.000.000	2.000.000

Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	10.000.000	10.000.000	22.000.000
2	8.000.000	18.000.000	14.000.000
3	6.000.000	24.000.000	8.000.000
4	4.000.000	28.000.000	4.000.000
5	2.000.000	30.000.000	2.000.000

Jawaban Latihan 2

Metode Garis Lurus

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	4.500.000	4.500.000	27.500.000
2	6.000.000	10.500.000	21.500.000
3	6.000.000	16.500.000	15.500.000
4	6.000.000	22.500.000	9.500.000
5	6.000.000	28.500.000	3.500.000
6	1.500.000	30.000.000	2.000.000

Metode Saldo Menurun Berganda

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	9.600.000	9.600.000	22.400.000
2	8.960.000	18.560.000	13.440.000
3	5.376.000	23.936.000	8.064.000
4	3.225.600	27.161.600	4.838.400
5	1.935.360	29.096.960	2.903.040
6	903.040	30.000.000	2.000.000

Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	7.500.000	7.500.000	24.500.000
2	8.500.000	16.000.000	16.000.000
3	6.500.000	22.500.000	9.500.000
4	4.500.000	27.000.000	5.000.000
5	2.500.000	29.500.000	2.500.000
6	500.000	30.000.000	2.000.000

Revisi Aktiva Tetap

Bila terjadi kesalahan dalam melakukan estimasi adalah hal yang wajar dan cenderung berulang. Jika terjadi kesalahan seperti ini maka estimasi harus di revisi untuk menentukan jumlah sisa harga perolehan aktiva yang belum disusutkan untuk dibebankan sebagai beban dalam periode yang akan datang.

Contoh:

Harga perolehan aktiva tetap	130.000
Taksiran umur manfaat	10 tahun
Taksiran nilai sisa (residu)	10.000
Metode penyusutan	Garis Lurus
Telah disusutkan selama	5 tahun
Tanggal pembelian	awal tahun

Jika selama tahun ke 6 diperkirakan bahwa sisa umur aktiva adalah 10 tahun (bukan 5 tahun) dan nilai residu sebesar 5.000,- (bukan 10.000), maka beban penyusutan untuk setiap tahun sepanjang 10 tahun berikutnya adalah:

Perhitungan:

Sebelum revisi

$$\frac{130.000 - 10.000}{10 \text{ tahun}} = 12.000 \text{ per tahun}$$

Tabel Penyusutan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	12.000	12.000	118.000
2	12.000	24.000	106.000
3	12.000	36.000	94.000
4	12.000	48.000	82.000
5	12.000	60.000	70.000

Setelah revisi

$$(70.000 - 5.000) / 10 \text{ tahun} = 6.500$$

Tabel Penyusutan yang selengkapnya menjadi :

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	12.000	12.000	118.000
2	12.000	24.000	106.000
3	12.000	36.000	94.000
4	12.000	48.000	82.000
5	12.000	60.000	70.000
6	6.500	66.500	63.500
7	6.500	73.000	57.000
8	6.500	79.500	50.500
9	6.500	86.000	44.000
10	6.500	92.500	37.500
11	6.500	99.000	31.000
12	6.500	105.500	24.500
13	6.500	112.000	18.000
14	6.500	118.500	11.500
15	6.500	125.000	5.000

Penyusutan Aktiva Tetap yang Harga Perolehan per unitnya rendah

Prinsipnya:

1. Tidak perlu dibuatkan buku tambahan
2. Tidak diperlukan metode penyusutan
3. Metode yang dipakai adalah menghitung persediaan yang ada, kemudian menaksir nilai wajarnya berdasarkan harga belinya, dan selanjutnya menghapus selisihnya dari perkiraan aktiva ke perkiraan "Beban Perkakas Kecil".

PELEPASAN AKTIVA TETAP (DISPOSAL OF PLANT ASSETS)

Aktiva tetap yang tidak bermanfaat lagi, dapat di lepas dengan cara:

1. Pembuangan Aktiva Tetap (Discarding of Plant Assets)
2. Penjualan Aktiva Tetap (Selling of Plant Assets)
3. Pertukaran Aktiva Tetap (Exchange of Plant Assets)

1. Pembuangan Aktiva Tetap (Discarding of Plant Assets)

Contoh (1):

Harga Perolehan Peralatan	Rp 6.000
Taksiran umur manfaat	10 tahun
Taksiran nilai sisa (residu)	Rp 0
Metode penyusutan	Garis lurus
Telah disusutkan selama	10 tahun

Peralatan tersebut telah dipakai selama 10 tahun, dan sekarang peralatan itu dibuang sebagai barang rongsokan.

Perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Beban Penyusutan} &= (6.000 - 0) / 10 \text{ tahun} \\ &= 600 / \text{tahun}\end{aligned}$$

Tabel Penyusutan (Metode Garis Lurus)

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			6.000
1	600	600	5.400
2	600	1.200	4.800
3	600	1.800	4.200
4	600	2.400	3.600
5	600	3.000	3.000
6	600	3.600	2.400
7	600	4.200	1.800
8	600	4.800	1.200
9	600	5.400	600
10	600	6.000	0

Harga perolehan	6.000
Akumulasi penyusutan s/d akhir tahun ke 10	<u>6.000</u> -
Nilai buku	0

Penjelasan:

Peralatan yang harga perolehannya sebesar 6.000 dan telah disusutkan penuh sampai dengan 10 tahun, dengan nilai sisa adalah 0, maka nilai buku pada akhir tahun ke 10 adalah sebesar Rp 0 atau sama dengan nilai sisa (Lihat Tabel Penyusutan)

Jika suatu peralatan dengan nilai buku sebesar Rp 0, kemudian di buang sebagai barang rongsokan, maka tidak terjadi kerugian ataupun keuntungan. Dengan kata lain impas.

Akm. Penyusutan - Peralatan	6.000
Peralatan	6.000

Jurnal Pembuangan peralatan (tidak ada kerugian)

Contoh (2):

Harga Perolehan Peralatan (rupiah)	Rp 6.000
Taksiran umur manfaat	10 Tahun
Taksiran nilai sisa (residu) (rupiah)	Rp 0
Metode penyusutan	Garis lurus
Telah disusutkan selama	7 tahun

Pada akhir bulan maret tahun ke 8, peralatan tersebut dibuang sebagai barang rongsokan.

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= (6.000 - 0) / 10 \text{ tahun} \\ &= 600 / \text{tahun} \end{aligned}$$

Tabel Penyusutan untuk sampai dengan akhir ke 7

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			6.000
1	600	600	5.400
2	600	1.200	4.800
3	600	1.800	4.200
4	600	2.400	3.600
5	600	3.000	3.000
6	600	3.600	2.400
7	600	4.200	1.800

Perhitungan penyusutan untuk 3 bulan:

Penyusutan per tahun sebesar Rp 600.
Jadi untuk 3 bulan = $600 \times (3/12) = 150$

Beban Penyusutan Peralatan	150
Akumulasi penyusutan - peralatan	150

Jurnal penyusutan untuk 3 bulan

Tabel penyusutan sampai dengan akhir bulan maret tahun ke 8

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			6.000
1	600	600	5.400
2	600	1.200	4.800
3	600	1.800	4.200
4	600	2.400	3.600
5	600	3.000	3.000
6	600	3.600	2.400
7	600	4.200	1.800
8	150	4.350	1.650

Harga Perolehan	6.000
Akumulasi penyusutan s/d akhir bulan maret tahun ke 8	<u>4.350</u> -
Nilai buku	1.650

Karena peralatan masih mempunyai nilai buku sebesar Rp 1.650, kemudian peralatan tersebut dibuang sebagai barang rongsokan, maka terjadi **kerugian sebesar nilai buku**.

31/3	Akm. Penyusutan - peralatan	4.350	
	Kerugian atas pelepasan Aktiva Tetap	1.650	
	Peralatan		6.000

Jurnal Pembuangan peralatan (terjadi kerugian sebesar nilai buku)

2. Penjualan Aktiva Tetap (Selling of Plant Assets)

Sebuah peralatan yang dibeli seharga Rp 10.000,- dan disusutkan dengan tarif tahunan 10%, telah dijual secara tunai pada tanggal 12 Oktober, yaitu pada tahun ke 8 peralatan itu dipakai. Perkiraan akumulasi penyusutan per 31 desember tahun lalu (akhir tahun ke 7) mempunyai saldo sebesar Rp 7.000

Jika dijual :

- Seharga Rp 2.250
- Seharga Rp 1.000
- Seharga Rp 3.000

Penjelasan:

Penyusutan dengan tarif tahunan berarti metode penyusutan yang dipakai adalah metode garis lurus. 10%, berarti taksiran umur manfaat selama 10 tahun (100/10), dan tanpa nilai sisa (residu)

Perhitungan:

Beban penyusutan per tahun : $10.000 \times 10\% = 1.000$

atau jika memakai metode garis lurus = $(10.000 - 0) / 10 = 1.000$

Jadi akumulasi penyusutan s/d akhir tahun ke 7 sebesar :

Rp $1.000 \times 7 = 7.000$

Untuk tahun ke 8 di pakai s/d tgl 12 oktober atau sama dengan 9 bulan.

(Lihat penjelasan penyusutan diakui pada bulan terdekat no 3)

Okt 12 || Beban Penyusutan Peralatan 750
|| Akumulasi penyusutan - peralatan 750

Penyusutan untuk 9 bulan $(1.000 \times (9/12)) = 750$

Jadi tabel penyusutan s/d 12 oktober tahun ke 8 adalah:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			10.000
1	1.000	1.000	9.000
2	1.000	2.000	8.000
3	1.000	3.000	7.000
4	1.000	4.000	6.000
5	1.000	5.000	5.000
6	1.000	6.000	4.000
7	1.000	7.000	3.000
8	750	7.750	2.250

Jika dijual seharga Rp 2.250

Perhitungan:

Harga perolehan	10.000
Akumulasi penyusutan s/d 12 okt' tahun ke 8	<u>7.750</u> -
Nilai buku	2.250
Harga jual	<u>2.250</u> -
Impas (tidak rugi tidak untung)	0

Okt 12	Kas	2.250	
	Akumulasi penyusutan - peralatan	7.750	
	Peralatan		10.000

Jurnal penjualan peralatan - tidak untung tidak rugi

Jika dijual seharga Rp 1.000

Perhitungan:

Harga perolehan	10.000
Akumulasi penyusutan s/d 12 okt' tahun ke 8	<u>7.750 -</u>
Nilai buku	2.250
Harga jual	<u>1.000 -</u>
Kerugian	1.250

Okt 12	Kas	1.000	
	Akumulasi penyusutan - peralatan	7.750	
	Kerugian pelepasan - peralatan	1.250	
	Peralatan		10.000

Jika dijual seharga Rp 3.000

Perhitungan:

Harga perolehan	10.000
Akumulasi penyusutan s/d 12 okt' tahun ke 8	<u>7.750 -</u>
Nilai buku	2.250
Harga jual	<u>3.000 -</u>
Keuntungan	750

Okt 12	Kas	3.000	
	Akumulasi penyusutan - peralatan	7.750	
	Peralatan		10.000
	Keuntungan pelepasan aktiva		750

3. Pertukaran Aktiva Tetap (Exchange of Plant Assets)

Contoh:

Pertukaran Aktiva Tetap Sejenis

Keuntungan yang tidak diakui (Nonrecognition of gain)

Peralatan (lama)

Harga perolehan aktiva lama	8.000.000
Akumulasi penyusutan per tanggal pertukaran	6.400.000
Nilai buku per 20 juni, tanggal pertukaran	1.600.000
Peralatan lama di nilai	2.200.000

Peralatan (baru) yang sejenis

Harga peralatan baru	10.000.000
----------------------	------------

Jun 20		Akumulasi penyusutan - peralatan	6.400.000
		Peralatan (Baru)	9.400.000
		Peralatan (Lama)	8.000.000
		Kas	7.800.000

Perhitungan:

Harga perolehan	8.000.000
Akumulasi penyusutan s/d tgl pertukaran	<u>6.400.000</u> -
Nilai buku	1.600.000
Dinilai sebesar	<u>2.200.000</u> -
Keuntungan	600.000

Nb: keuntungan sebesar Rp 600.000 tidak diakui, tapi mengurangi harga perolehan aktiva tetap yang baru. Jadi harga perolehan aktiva tetap yang baru yaitu: 10.000.000 - 600.000 = 9.400.000

Kerugian yang diakui (Recognition of loss)

Peralatan (lama)

Harga perolehan	14.000.000
Akumulasi penyusutan per tanggal pertukaran	9.200.000
Nilai buku per 7 september, tanggal pertukaran	4.800.000
Peralatan lama dinilai	4.000.000

Peralatan (baru) sejenis

Harga perolehan	20.000.000
-----------------	------------

Sept 7		Akumulasi penyusutan - Peralatan	9.200.000
		Peralatan (Baru)	20.000.000
		Kerugian atas pelepasan aktiva tetap	800.000
		Peralatan (Lama)	14.000.000
		Kas	16.000.000

Perhitungan:

Harga perolehan	14.000.000
Akumulasi penyusutan s/d 7 sept	<u>9.200.000</u> -
Nilai buku	4.800.000
Dinilai	<u>4.000.000</u> -
Kerugian	800.000

DEPLESI (DEPLETION)

Alokasi periodik harga perolehan biji besi atau barang tambang lainnya yang diambil dari bumi disebut **DEPLESI**

Penambangan minyak atau gas bumi, penebangan kayu, dan penambangan batu bara, sulfur, timah atau perak merupakan contoh pengolahan yang mengakibatkan habisnya sumber daya ini. Sedangkan beban atas pemakaian sumber daya tersebut disebut beban deplesi

Contoh:

Tanah yang mengandung sumber alam dibeli dengan harga Rp 6.500.000. Harga dari tanah itu sendiri setelah pengurusan sumber daya memiliki nilai estimasi sebesar Rp 500.000. Cadangan sumber alam diestimasikan sebanyak 2.000.000 ton. Tahun pertama telah dilakukan penambangan sebanyak 100.000 ton.

Perhitungan:

Beban deplesi per ton : $(6.500.000 - 500.000) / 2.000.000 = \text{Rp } 3 \text{ per ton}$
Beban deplesi untuk tahun pertama : $100.000 \times 3 = \text{Rp } 300.000$

Tanah	500.000
Cadangan Mineral (6.500.000-500.000)	6.000.000
Kas	6.500.000

Pembelian hak tambang

Beban deplesi	300.000
Akumulasi deplesi (Cadangan Mineral)	300.000

AKTIVA TIDAK BERWUJUD

Prinsip untuk aktiva berwujud pada dasarnya sama dengan untuk aktiva tetap. Sedangkan masalah utamanya adalah penentuan harga perolehan dan pengakuan beban periodik (amortisasi).

Amortisasi adalah penurunan kegunaan karena berlalunya waktu.

Contoh aktiva tak berwujud antara lain:

1. Paten
2. Hak Cipta
3. Goodwill

ad.1. Paten

Yaitu hak khusus untuk memproduksi dan menjual suatu barang dengan satu spesifikasi tertentu atau lebih.

Hak paten dikeluarkan oleh pemerintah bagi penemunya dan berlaku selama **17 tahun**

ad.2. Hak Cipta (Copyrights)

Yaitu hak istimewa untuk menerbitkan dan menjual buku, karya seni atau komposisi Musik Hak ini dikeluarkan oleh pemerintah dan berlaku sampai dengan **50 tahun** sampai pengarangnya wafat.

Harga perolehan hak cipta meliputi biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan karya tersebut ditambah biaya untuk memperoleh hak ciptanya.

ad.3. Goodwill

Pengertian goodwill yang dipakai dalam dunia usaha yaitu aktiva tak berwujud yang terkalt ke suatu perusahaan sebagai hasil dari faktor-faktor yang menguntungkan seperti lokasi yang strategis, keunggulan produk, reputasi perusahaan, dan keahlian manajemen.

Umur dari goodwill tidak boleh lebih dari **40 tahun**

Untuk Aktiva tidak berwujud hanya mengenal satu metode amortisasi yaitu metode garis lurus

Latihan 3

Penjualan Aktiva Tetap

PT KADANG GENDUT membeli sebuah mesin dengan harga perolehan sebesar Rp 15.100 pada tanggal 1 Januari 1990. Mesin tersebut ditaksir akan bermanfaat selama 5 tahun dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp 100. Pihak manajemen menetapkan metode garis lurus untuk menyusutkan mesin tersebut. Pada tanggal 1 Januari 1992, pimpinan PT KADANG GENDUT melakukan revisi terhadap mesin itu. Pimpinan menetapkan bahwa mesin masih dapat dipakai 5 tahun lagi (bukannya tinggal 3 tahun) dan taksiran nilai sisanya tetap sebesar Rp 100. Pada tanggal 1 maret 1994, pimpinan memutuskan menjual mesin tersebut dengan alasan tertentu. Jika mesin tersebut dijual sebesar:

1. Nilai buku
2. Rp 5.500
3. Rp 4.500

Diminta:

- Buatlah tabel penyusutan sampai dengan tanggal penjualan
- Buatlah jurnal yang diperlukan pada tanggal penjualan

Jawaban Latihan 3

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
01/01/90			15100
31/12/90	3000	3000	12100
31/12/91	3000	6000	9100
31/12/92	1800	7800	7300
31/12/93	1800	9600	5500
01/03/94	300	9900	5200

Jurnal saat penjualan (a) : Jurnal penjualan senilai nilai buku

01/ mar		Beban penyusutan - mesin	300	
		Akumulasi penyusutan - mesin		300

Jurnal penyusutan untuk 2 bulan

		Kas	5.200	
		Akumulasi penyusutan - mesin	9.900	
		Mesin		15.100

Jurnal penjualan (b) : Jurnal penjualan senilai 5.500

01/ mar		Beban penyusutan - mesin	300	
		Akumulasi penyusutan - mesin		300

Jurnal penyusutan untuk 2 bulan

		Kas	5.500	
		Akumulasi penyusutan - mesin	9.900	
		Mesin		15.100
		Keuntungan penjualan - mesin		300

Jurnal penjualan (c) : Jurnal penjualan senilai 4.500

01/ mar		Beban penyusutan - mesin	300	
		Akumulasi penyusutan - mesin		300

Jurnal penyusutan untuk 2 bulan

		Kas	4.500	
		Akumulasi penyusutan - mesin	9.900	
		Kerugian penjualan - mesin	700	
		Mesin		15.100

Latihan 4

Pertukaran Aktiva Tetap

PT KADANG KURUS membeli sebuah mesin dengan harga perolehan sebesar Rp 25.100 pada tanggal 1 Januari 1990. Mesin tersebut ditaksir akan bermanfaat selama 10 tahun dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp 100. Pihak manajemen menetapkan metode garis lurus untuk menyusutkan mesin tersebut. Pada tanggal 1 Januari 1993, pimpinan PT KADANG KURUS melakukan revisi terhadap mesin itu. Pimpinan menetapkan bahwa mesin masih dapat dipakai 10 tahun lagi (bukannya tinggal 7 tahun) dan taksiran nilai sisanya tetap sebesar Rp 100. Pada tanggal 16 Juni 1995, pimpinan memutuskan menukar mesin tersebut dengan mesin yang sejenis. Mesin baru yang didapat bernilai Rp 30.000. Jika mesin lama dinilai sebesar Rp

1. Nilai buku
2. Rp 14.000
3. Rp 12.000

sisanya dibayarkan dengan kas.

Diminta:

- Buatlah tabel penyusutan sampai tanggal pertukaran
- Buatlah jurnal yang diperlukan pada tanggal pertukaran

Jawaban latihan 4

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
01/01/90			25100
31/12/90	2500	2500	22600
31/12/91	2500	5000	20100
31/12/92	2500	7500	17600
31/12/93	1750	9250	15850
31/12/94	1750	11000	14100
16/06/95	875	11875	13225

Jurnal saat pertukaran (a): Jurnal pertukaran - mesin lama dinilai sebesar nilai buku

16 Juni		Beban penyusutan - mesin	875
		Akumulasi penyusutan - mesin	875

Jurnal penyusutan untuk 6 bulan

	Mesin (baru)	30.000
	Akumulasi penyusutan - mesin	11.875
	Mesin (lama)	25.100
	Kas	16.775

Jurnal saat pertukaran (b) : Jurnal pertukaran - mesin lama dinilai sebesar 14.000

16 Juni		Beban penyusutan - mesin	875
		Akumulasi penyusutan - mesin	875

Jurnal penyusutan untuk 6 bulan

	Mesin (baru)	29.225
	Akumulasi penyusutan - mesin	11.875
	Mesin (lama)	25.100
	Kas	16.000

Jurnal saat pertukaran (c) : Jurnal pertukaran - mesin lama dinilai sebesar 12.000

01/ mar		Beban penyusutan - mesin	875
		Akumulasi penyusutan - mesin	875

Jurnal penyusutan untuk 6 bulan

	Mesin (baru)	30.000
	Akumulasi penyusutan - mesin	11.875
	Kerugian pertukaran - mesin	1.225
	Mesin (lama)	25.100
	Kas	18.000